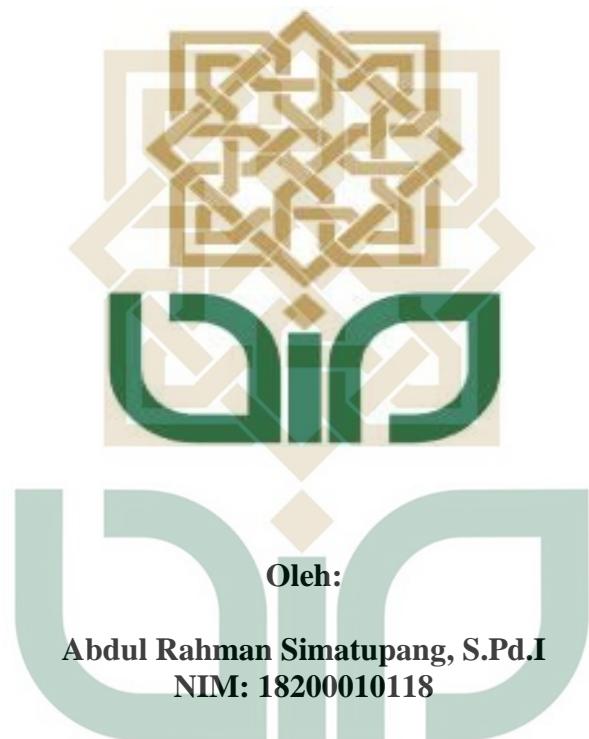


**DEMOKRASI DELIBERATIF DALAM MEWUJUDKAN
PERPUSTAKAAN SEBAGAI *EDUCATIONAL SPACE* DI
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master Of Art (M.A)
Program Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA
2020**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya selaku peneliti ucapkan kepada kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda Nabi kita Muhammad SAW semoga dengan memperbanyak shalawat kepada beliau kita akan mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir kelak nanti, Amin Ya Rabbal Alamin. Pada saat ini peneliti sangat bersyukur atas nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT karena-NYA Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“DEMOKRASI DELIBERATIF DALAM MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI EDUCATIONAL SPACE DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama menyelesaikan Tesis ini, peneliti mendapatkan bantuan dari orangtua peneliti yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun moril, oleh karena itu peneliti pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu (Basrin Simatupang dan Siti Halimah br. Silaban), yang selalu mendoakan peneliti dan kasih sayang yang tiada tara sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Istriku tercinta Halimatussa'diyah Siregar, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang walaupun pada saat proses penyelesaikan tesis ini dia sedang mengandung buah hati kami namun tetap mensupport peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

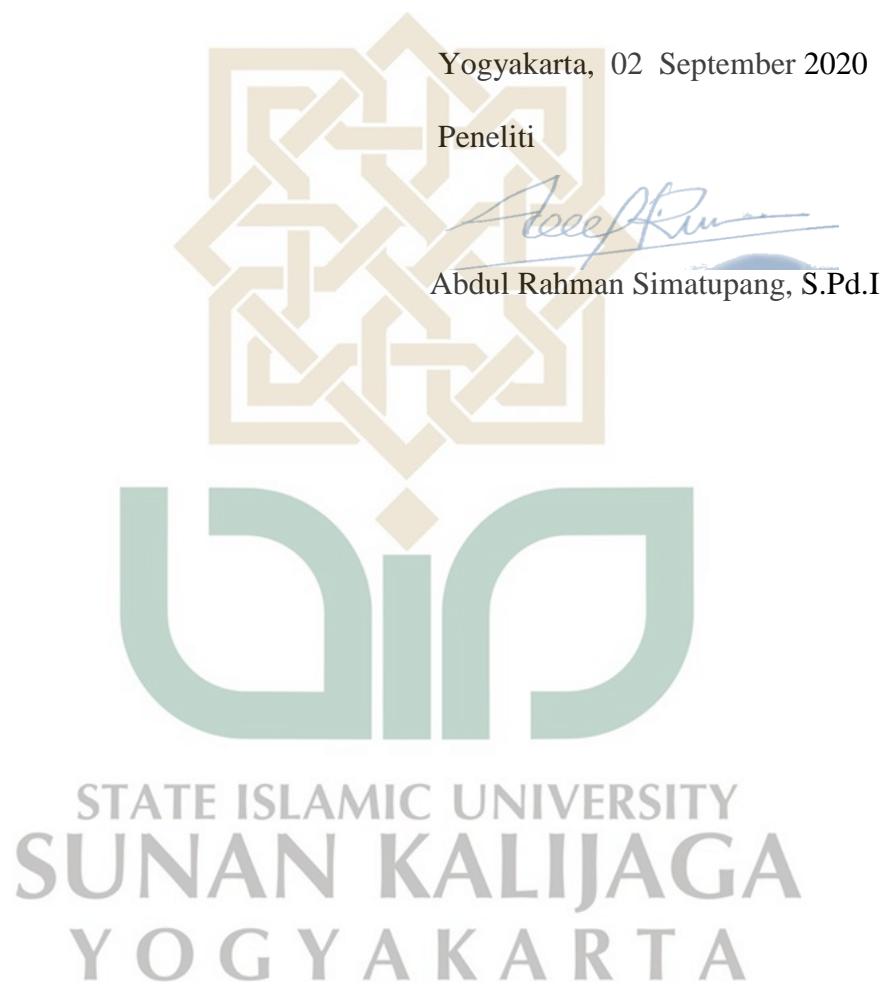
Adikku Mahmud Yahya Simatupang, S.E yang memberikan semangat kepada peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kamu juga dapat melanjutkan pendidikanmu kejenjang yang lebih tinggi sebagaimana harapan kedua orang tua kita yaitu sekolah setinggi-tingginya akan kita bisa sukses dikemudian hari nanti, *Amiin Ya Rabbal Alamiin.*

Selain itu, dalam menyelesaikan tesis ini tidak lain ialah karena penelitian tesis ini mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Tesis peneliti yang selalu semangat , mendukung serta senantiasa meluangkan waktu untuk setiap proses bimbingannya.
5. Dr. Ramadhanita Mustika Sari, S.Ag., MA.Hum., selaku Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis ini.
6. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus memberikan ilmu kepada penelitian selama perkuliahan berlangsung.
8. Semua pihak yang mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk kita semua. *Amiin Ya Rabbal Alamiin.*
- Peneliti menyadari bahwa tesis yang ditulis ini masih terdapat banyak kekurangan walaupun sudah disusun dengan baik sesuai dengan pedoman yang berlaku, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga tesis ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembaca setia dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan serta kontribusi dalam bidang keilmuan secara umum dan terkhususnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rahman Simatupang, S.Pd.I

NIM : 18200010118

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dan kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Abdul Rahman Simatupang, S.Pd.I
NIM: 18200010118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

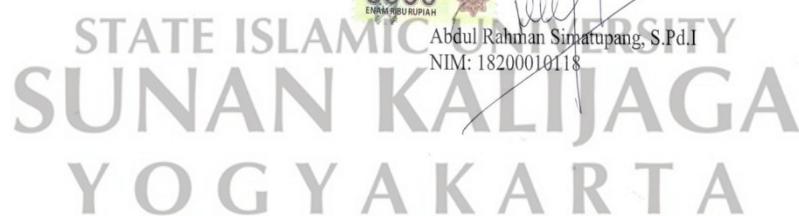
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman Simatupang, S.Pd.I
NIM : 18200010118
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

Abdul Rahman Simatupang, S.Pd.I
NIM: 18200010118





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : DEMOKRASI DELIBERATIF DALAM MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI EDUCATIONAL SPACE DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL RAHMAN SIMATUPANG, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010118
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 515888b3e58c2



Pengaji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 5f585456664f2

Pengaji III

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f5933eeb1ac

Yogyakarta, 07 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f59868a2456f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua 'laikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DEMOKRASI DELIBERATIF DALAM MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI EDUCATIONAL SPACE DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Abdul Rahman Simatupang
Nim	:	18200010118
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamua 'laikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 16 Juli 2020
Pembimbing

Dr. Syifaun Nafisah, ST.,MT.
NIP. 19781226 200801 2 017

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Demokrasi Deliberatif Dalam Mewujudkan Perpustakaan sebagai *Educational Space* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis ruang publik apasaja yang disediakan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai *Educational Space*, (2) untuk mengetahui dan menganalisis prosedur baik menentukan maupun menambah fasilitas yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, (3) untuk mengetahui dan menganalisis demokrasi deliberatif dalam proses mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Ruang yang dapat dijadikan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Ruang Teatrikal, Ruang Serbaguna, Difabel corner, Iranian Corner, Canadian Corner, dan Ruang Referensi ini dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan didalam seperti kegiatan perkuliahan, pelatihan, seminar, workshop, seni budaya dan drama. (2) Dalam menentukan dan penambahan fasilitas dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan tahapan yaitu (a) Mengusulkan yang diajukan oleh pengurus perpustakaan, (b) mendiskusikan usulan dalam forum rapat, (c) Setelah disetujui usulan baru masuk ketahap perencanaan yang terletak dalam TOR dan RAB yang harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada, dan (d) Realisasi fasilitas yang diajukan dalam bentuk fisik di perpustakaan. (3) Penerapan Demokrasi deliberatif yang dilaksanakan oleh kepala perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* yaitu : (a) Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terbuka akan ide-ide yang diberikan oleh pengurus perpustakaan pada saat diskusi maupun rapat mengenai mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space*, (b) Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak pernah memaksakan untuk setiap pengurus mengutarakan ide ketika berdiskusi mengenai *educational space* dan tidak memaksakan kehendaknya dalam memberi tugas. Kepala perpustakaan membagi tugas berdasarkan bagian masing-masing pengurus. (c) Kepala perpustakaan selalu memberikan keleluasaan dalam hal bertanya dan memberikan ide dalam berdiskusi mengenai *educational space*. Kepala perpustakaan juga terbuka akan masukan-masukan terkait revisi, dan revisi dilaksanakan secara bersama-sama untuk mendapatkan kesepakatan bersama diantara seluruh pengurus perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Kata Kunci: Demokrasi Deliberatif, *Educational Space*, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

This thesis discussed about Democracy Deliberatif in Realizing the Library as Educational Space at the Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The Aim of this research is: (1) To know and analyze kinds of public space was provided by UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta library as educational space, (2) To know and analyze the procedure both in determined and added of facilities at the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta library to realizing the library as educational space, (3) To know and analyze the democracy deliberative process in realizing the library as educational space at the library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Methodology of this research is using qualitative method. Technique of collecting data using observation, interview, and documentation. The Result of this research is, (1) Space can made as educational space in UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta library like Teatrikal room, Serbaguna Room, Difabel Corner, Iranian Corner, Canadian Corner, and Reference room, it can be seen from the activities was performed inside the space such as: lecture activities, training, seminar, workshop, art and culture show and drama. (2) Determined and added the facilities in realizing the library as educational space at the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library doing in several step is (a) Librarian giving suggestion for kinds of facilities should be plan, (b) Discuss the suggestion in the meeting forum, (c) After get the agreement, it's going to be plan and write in TOR and RAB with adjust to the exiting library financial, and (d) Realizing of facilities that have been submitted in physical form in the library. (3) Implementation of democracy deliberative which is carried out by library's principle in realizing library as educational space is: (a) Library's Principle of UIN Sunan Kalijaga free of idea that given by library staff in discussing and meeting about realizing the libary as educational space, (b) Library's Principle of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta never forced for all of library staff to express the their idea when discuss about educationa space and never forced her will in giving tasks. The library's principle divided tasks based on their respective parts. (c) The library's principle always giving freedom to ask a question and giving ideas in discuss about educational space. The library's principle open to suggestions related revisioin, dan the revisions were carried out jointly to obtain mutual agreement among all library's management.

Keywords: Democracy Deliberative, Educational Space, Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vii
PENGESAHAN	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pusaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	17
1. Demokrasi.....	17
2. Ruang Publik	23
3. <i>Educational Space</i>	25
4. Perpustakaan.....	27
5. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	31
6. Kerangka Berfikir.....	34
F. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
3. Teknik Pengumpulan Data	37
4. Instrumen Penelitian.....	41
5. Pemilihan Informan Penelitian	42

6. Sumber Data Penelitian	43
7. Uji Validitas Data.....	44
8. Teknik Analisi Data.....	48
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	52
A. Sejarah UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	52
B. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	53
C. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	54
D. Tata Tertib Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	56
E. Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	58
F. Fasilitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	62
G. Layanan Pendaftaran Anggota Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	66
H. Layanan Tugas Akhir	67
I. Layanan Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ..	67
J. Layanan Bebas Pustaka.....	71
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Ruang yang Dapat Dijadikan sebagai <i>Educational Space</i> di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	74
B. Prosedur Yang Dilakukan Oleh Pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Menambah dan Menentukan Fasilitas dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai <i>Educational Space</i>	100
C. Demokrasi Deliberatif Kepala Perpustakaan Dalam Mewujudkan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai <i>Educational Space</i>	111
1. Insklusif/ terbuka	113
2. Tidak Adanya Paksaan	116
3. Terbuka dan Simetris.....	119
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan saat ini yang sedang dilaksanakan..... 13

Tabel 2. Pembagian klasifikasi koleksi umum dan koleksi islam..... 58

Tabel 3. Kode jenis koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fasilitas yang terdapat diruangan Teatrikal	78
Gambar 2 Fasilitas yang ada diruangan Serbaguna	79
Gambar 3 Fasilitas yang ada diruangan Difabel Corner	79
Gambar 4 Fasilitas yang ada diruanga Referensi.....	80
Gambar 5 Fasilitas yang ada diruangan <i>Canadian Corner</i>.....	80
Gambar 6 Fasilitas yang ada diruangan <i>Iranian Corner</i>	81
Gambar 7 Alat-alat keselamatan yang ada diperpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	82
Gambar 8 Ruang Teatrikal yang dapat dijadikan sebagai <i>educational space</i> di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	89
Gambar 9 Ruang Serbaguna yang dapat dijadikan <i>educational space</i> di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	89
Gambar 10 Ruang Difabel Corner yang dapat dijadikan sebagai <i>educational space</i> di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	90
Gambar 11 Ruang <i>Canadian Corner</i> yang dapat dijadikan sebagai <i>educational space</i> di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	90
Gambar 12 Ruang <i>Iranian Corner</i> yang dapat dijadikan sebagai <i>educational space</i> di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.	91
Gambar 13 Ruang Referensi yang dapat dijadikan sebagai <i>educational space</i> di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan pada saat sekarang ini menjadi hal yang perlu diperhatikan, salah satunya fasilitas yang berperan dalam menunjang institusi pendidikan yaitu perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, sebagai tempat beradaptasi terhadap perkembangan informasi. Hal ini dikarenakan pengguna (*User*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan penggunanya (*user*).¹

Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 point A tentang perpustakaan juga menjelaskan bahwa perpustakaan mengemban tugas sebagai sarana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung

¹Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013). hal. 15.

penyelengaraan pendidikan nasional². Perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu ruangan, bagian dari gedung-gedung/bangunan itu sendiri, yang berisikan berbagai macam koleksi buku-buku yang disusun teratur dengan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan oleh pengguna³, kaitan perpustakaan dalam perguruan tinggi dapat dilihat dari peran perpustakaan perguruan tinggi yang mengembangkan tugas dalam mengelola informasi ilmiah yang selanjutkan akan dilayankan kepada civitas akademika untuk memajukan Tri Dharma Perguruan Tinggi⁴.

Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki kekuatan dan kemutakhiran dalam memberikan informasi atau rujukan kepada pemustaka, dimana jika perpustakaan melakukan pengolahan informasi yang berkualitas dan mudah untuk dipahami oleh pemustaka, maka akan menciptakan bangsa yang dapat bersaing dalam memajukan negeri⁵.

Perpustakaan dalam mencapai tujuannya sebagai sarana belajar setidaknya harus memiliki ruang-ruang publik yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk dapat menemukan kenyamanan dalam melakukan kegiatan pencarian informasi, maupun belajar diperpustakaan dalam hal ini berkaitan

² Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 point A tentang perpustakaan, diakses melalui <http://www.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020, pada jam 20.00 WIB

³Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

⁴Elva Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2018). hal. 1.

⁵Pawit M.Yusuf, *Ilmu Informasi Komunikasi Dan Perpustakaan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal. 219.

dengan fasilitas publik yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pemustaka.

Ruang publik memiliki makna lokasi yang didesain seminimal mungkin yang memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya pengguna ruang publik dalam hal ini *user* yang dimana semua orang berhak memiliki dan memasuki ruang publik tersebut tanpa adanya pemungutan dalam hal apapun⁶.

Pembentukan ruang tidak terjadi begitu saja, Henri Lafeuvre berpendapat bahwa ruang senantiasa merupakan ruang sosial yang dimana ruang tersebut terhubung dengan realitas sosial dan diproduksi secara sosial, dia juga menyatakan bahwa ada 3 komponen dalam menjelaskan ruang sebagai produk sosial yaitu praktik spasial dimana padahal ini merujuk kepada praktik dan kegiatan serta hubungan sosial yang terjadi diruangan tersebut, kedua, representasi ruang yang mengacu kepada bentuk dan desain dari ruangan tersebut, dan yang ketiga yaitu ruang representasi yang pada hal ini mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan pemakaian atau fungsi dari ruang tersebut⁷, jika ditarik kedalam perpustakaan dalam pembentukan ruang harus mengaitkan hubungan antara ruang serta kebutuhan dari penggunanya baik berupa fasilitas, desain ruang dan

⁶*Konsep Area Publik*, diakses melalui sipsn.menlhk.go.id. Diakses pada tanggal 08 Maret 2020, pada jam 20.00 WIB

⁷ Henri Lafeuvre, *The Production Of Space*, terj. Donald Nicholson-Smith (Basil Blackwel: Oxford, 1991)

kenyamanan ruang yang harus diperhatikan untuk menciptakan ruangan yang nyaman bagi penggunanya.

Salah satu fungsi perpustakaan yaitu sebagai tempat belajar sepanjang hayat yang dimana perpustakaan dipergunakan untuk kebutuhan yang bersifat berkesinambungan sehingga masyarakat pencari informasi dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan, bukan hanya dalam koleksi buku saja melainkan dari segi fasilitas yang ada diperpustakaan guna memberikan layanan yang prima bagi pengguna, salah satunya yaitu menjadikan perpustakaan sebagai *educational space* dan untuk mencapai hal tersebut perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan perubahan maupun penambahan fasilitas ruang publik untuk mendorong kegiatan pembelajaran di kawasan UIN Sunan Kalijaga, semisalnya *Irian Corner*, *Difabel Corner*, dimana ruang tersebut merupakan salah satu fasilitas yang diberikan kepada pemustaka dengan konsentrasi maupun kebutuhan khusus dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui perpustakaan.

Proses-proses dalam menentukan penting atau tidaknya pembangunan suatu fasilitas diperpustakaan tidak terlepas dari diskusi yang dilakukan kepala perpustakaan, staff perpustakaan dengan *stakeholder* perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka menjadi lebih efisien. Oleh karena itu untuk mengetahui proses tersebut maka penelitian ini mengkajinya berdasarkan teori Demokrasi Deliberatif.

Demokrasi deliberatif jika ditelaah berdasarkan komponen kata-perkatanya dapat diartikan yaitu “deliberasi” yang berasal dari bahasa latin “*deliberatio*” yang kemudian dikonversikan menjadi bahasa inggris yaitu *deliberation* yang berarti konsultasi, menimbang-nimbang atau sering kita menyebutnya sebagai musyawarah, sementara “demokrasi” berarti semua warga memiliki hak yang sama untuk melontarkan aspirasi atau suara dalam menentukan sebuah keputusan untuk kehidupan mereka. Maka demokrasi deliberatif merupakan diskursus praktis, formasi opini dan aspirasi politis, prosuderalisme atau kedaulatan rakyat sebagai prosedur, dan demokrasi deliberatif itu sendiri lebih mengacu pada prosedur formasi opini dan aspirasi secara demokratis itu sendiri⁸.

Demokrasi deliberatif ini sendiri memberikan kesempatan dalam mengutarakan opini-opini dalam masyarakat, yang berarti bahwa bukanlah kehendak-kehendak individual dan juga ‘kehendak umum’ yang merupakan sumber legitimitas, melainkan legitimitas itu adalah proses formasi deliberatif, argumentatif-diskursif suatu keputusan yang ditimbang bersama-sama yang senantiasa bersifat sementara dan terbuka atas revisi.⁹

Dalam konteks mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga konsep demokrasi deliberatif masih menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan

⁸F. Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif "Menimbang Negara Hukum Dan Ruang Publik Dalam Teori Diskursus Jurge Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009). hal. 129.

⁹Ibid, hal 130

proses pembangunan fasilitas diperpustakaan yang dapat dijadikan *educational space* dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas pendukung untuk memberikan layanan yang terbaik untuk pemustaka dan memberikan keleluasaan kepada pemustaka dalam mengakses, maupun dalam melakukan kegiatan diperpustakaan baik meminjam, membaca maupun belajar diperpustakaan.

Oleh karena itu dengan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Demokrasi Deliberatif Dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai *Educational Space* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Ruang apasaja yang dapat digunakan sebagai *Educational Space*?
2. Bagaimana Prosedur yang dilakukan oleh pihak perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menentukan dan menambah fasilitas diperpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *Educational Space*?
3. Bagaimana demokrasi deliberatif kepala perpustakaan dalam proses mewujudkan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai *Educational Space*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis ruang publik apasaja yang disediakan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai *Educational Space*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur baik menentukan maupun menambah fasilitas yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis demokrasi deliberatif dalam proses mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritik

1. Memahami konsep Ruang publik.

2. Memahami konsep *Educational Space*.

3. Memahami konsep demokrasi deliberatif kepala perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *Educational Space*.

b. Kegunaan Praktis

1. Mampu menerapkan prosedur dalam menentukan maupun menambah fasilitas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam

mewujudkan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *Educational Space*.

2. Menerapkan konsep teori demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pusaka

Adapun beberapa penelitian sebelumnya, yang memiliki keterkaitan tentang kajian demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yunus dengan judul skripsinya “ Jurje Habermas dan Demokrasi Deliberatif: Tinjauan Terhadap Praktik Demokrasi di Indonesia Pasca Reformasi 1998. Tujuan penelitian ini mencoba untuk meneliti praktik demokrasi di Indonesia pasca reformasi 1998 dan penelitian ini juga ini mengungkap fenomena demokratisasi yang ada serta konsep negara menurut kitab suci mayoritas bangsa Indonesia yaitu Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan praktik demokrasi di Indonesia pasca reformasi 1998 masih sangat jauh dari harapan demokratisasi sebagaimana mestinya, padahal pasca reformasi 1998 arah dan kebijakan berpolitik telah berubah secara drastis, bahkan ruang publik yang ada pada era orde baru tertutup dan

sekarang terbuka selebar-lebarnya.¹⁰

Kemudian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dalam tesisnya yang berjudul “ Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk gerakan literasi informasi dan pembelajaran sepanjang hayat di balai layanan perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bentuk gerakan literasi informasi yang ada di balai layanan perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY berupa 1). Adanya pendidikan Pemakai (*user education*) untuk mengenalkan seluk –beluk perpustakaan kepada pemustaka. 2). Pembelajaran sepanjang hayat yang dilakukan dalam bentuk layanan anak, dengan fasilitas yang ada berupa ruang bermain anak, ruang bentuk layanan anak, dengan fasilitas yang ada berupa ruang bermain anak, ruang mendongeng, ruang musik, ruang koleksi anak, dan ruang audio visual. 3). Peranan perpustakaan umum dalam gerakan literasi informasi sebagai pembelajaran sepanjang hayat di balai layanan perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY berupa promosi minat baca, menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi, menjadikan perpustakaan sebagai tempat pendidikan informal dan nonformal,

¹⁰Moh. Yunus, “Jurge Habermas Dan Demokrasi Deliberatif: Tinjauan Kritis Terhadap Praktik Demokrasi Di Indonesia Pasca Reformasi 1998” Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga, 2011).

perpustakan sebagai penunjang pendidikan dan sumber informasi, perpustakaan sebagai wahana rekreasi, dan sebagai apresiasi budaya.¹¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Sulistyowati yang ditulis dalam skripsinya pada tahun 2013 yang berjudul “ Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebagai sumber belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu peranan perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebagai sumber belajar sudah memenuhi fungsinya sebagai media atau jembatan antara sumber informasi dengan pemakainya yaitu turut memenuhi kebutuhan pemakaiannya dengan cara menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat penggunanya, sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antar penyelenggara perpustakaan UPN Veteran, sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca masyarakat penggunanya yaitu civitas UPN Veteran sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat dan keahliannya dan sebagai agen perubahan

¹¹Purnomo, “Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis Pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY)” Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dalam melakukan simpan karya baik berupa cetak maupun digital sebagai sumber belajar mahasiswa.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia yaitu Candra Kusuma dengan tesisnya pada tahun 2012 yang berjudul “Demokrasi Deliberatif di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus ‘Forum Konstituen’ di Kabupaten Bandung”. Tujuan penelitian ini untuk membahas mengenai forum konstituen di kabupaten Bandung (FKKB). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan model diskursus Habermas sulit diterapkan oleh FKKB yang notabene dipandang sebagai *political sphere* dimana opini publik dibentuk untuk didialogkan dengan pemerintah, ini dikarenakan keragaman kompetensi komunikasi, tuntutan untuk mengakomodasi dan mengharmonisasi demi menjaga kohesifitas kelompok, serta pertimbangan waktu untuk dapat segera mengambil keputusan, dan penelitian ini juga merekomendasikan perlunya dilakukan ujicoba model-model demokrasi deliberatif lainnya, *deliberatif polling*, Pemetaan opini publik menggunakan teknologi informasi, dan referendum.¹³

Berdasarkan dari kajian pustaka yang dipaparkan oleh peneliti mengenai hasil penelitian terdahulu, yang pada hal ini peneliti menemukan

¹²Tri Sulistyowati, “Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa” Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹³Candra Kusuma, “Demokrasi Deliberatif Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus ‘Forum Konstituen Di Kabupaten Bandung” Tesis. (Depok: Universitas Indonesia, 2012).

persama dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yunus pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Jurge Habermas Dan Demokrasi Deliberatif: Tinjauan Kritis Terhadap Praktik Demokrasi di Indonesia Pasca Reformasi 1998. Persamaan yang ditemukan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kajian yang digunakan menggunakan kajian demokrasi deliberatif, sedangkan perbedaan yang ditemukan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan yang terdahulu menggunakan studi pustaka, kemudian konsep demokrasi deliberatif yang digunakan menitikberatkan dalam mengkaji bidang perpustakaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Purnomo pada tahun 2018 dalam tesisnya yang berjudul “ Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY). Persamaan yang ditemukan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, objek kajian perpustakaan, metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan terkait dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh peneliti yaitu menitikberatkan kepada kajian konsep demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space*.

Ketiga, Tri Sulistyowati pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa”. Persamaan yang ditemukan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, objek kajian yaitu perpustakaan, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan perbedaan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu menggunakan konsep kajian demokrasi deliberatif dan menitikberatkan dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *Educational Space*.

Selanjutnya yang keempat, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia yaitu Candra Kusuma dengan tesisnya pada tahun 2012 yang berjudul “Demokrasi Deliberatif di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus ‘Forum Konstituen’ di Kabupaten Bandung”. Persamaan yang ditemukan terkait dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh peneliti yaitu, menggunakan kajian demokrasi deliberatif dan metode penelitian yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu objek kajian adalah perpustakaan, dan menitikberatkan kajian konsep demokrasi deliberatif di perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space*.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut :

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	<p>Moh.Yunus,(2011) Skripsi. Judul Penelitian: “Jurge Habermas dan Demokrasi Deliberatif: Tinjauan Terhadap Praktik Demokrasi di Indonesia Pasca Reformasi 1998”.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode studi pustaka, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Kemudian kajian demokrasi deliberatif peneliti terdahulu mengkaji dibidang demokrasi di pasca reformasi di Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menitikberatkan kepada</p>	<p>Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan bidang kajian yang sama yaitu demokrasi deliberatif</p>

		perpustakaan.	
2	Purnomo, (2018) Tesis. Judul Penelitiannya: “Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis Pada Balai Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY)”.	Perbedaanya Peneliti saat ini menitikberatkan kepada kajian konsep demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai <i>Educational Space.</i>	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek kajian yaitu perpustakaan
3	Tri Sulistyowati, (2013) Skripsi. Judul penelitiannya: “Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa.”	Perbedaanya Peneliti saat ini menitikberatkan kepada kajian konsep demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai <i>Educational Space.</i>	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek kajian yaitu perpustakaan

4	Candra Kusuma, (2012) Tesis. Judul penelitiannya: “Demokrasi Deliberatif di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus ‘Forum Konstituen’ di Kabupaten Bandung.”	Perbedaannya, objek kajian pada penelitian saat ini yaitu perpustakaan, sedangkan penelitian terdahulu objek kajiannya Forum Konstituen di Kabupaten Bandung, kemudian penerapan konsep demokrasi deliberatif pada penelitian saat ini dilakukan di perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan sebagai	Persamaan penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan konsep Demokrasi Deliberatif, kemudian metode penelitian menggunakan kualitatif
---	---	--	---

		<p><i>Educational Space</i> , sedangkan penelitian terdahulu menerapkan demokrasi deliberatif pada Otonomi Daerah.</p>	
--	--	--	--

Tabel 1.
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan saat ini.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan kajian-kajian teori yang konseptual yang memiliki relevansi terkait penelitian yang sedang dilakukan yang bertujuan untuk menjadi permasalahan yang ditulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Demokrasi

a. Definisi Demokrasi

Demokrasi seringkali menjadi hal yang sangat diidam-didamkan oleh semua kalangan dalam penerapan konsepnya terutama dalam sistem pemerintahan, yakni sistem pemerintahan yang sekarang dianut di Indonesia. Secara etimologi, demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *demos* yang bermakna rakyat dan *kratos* yang bermakna pemerintahan, jadi demokrasi merupakan pemerintahan rakyat. Demokrasi

menawarkan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk ikut andil dalam mengambil maupun menetapkan sebuah keputusan yang diyakini dapat memberikan kepuasan kepada seluruh elemen masyarakat. Demokrasi merupakan sebuah metode politik, sebuah prosedur yang ditawarkan untuk menentukan seorang pemimpin, masyarakat yang ada di suatu negara yang menerapkan sistem demokrasi memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam menentukan seorang pemimpin bangsa¹⁴. Kemampuan dalam memilih pemimpin inilah yang disebut dengan demokrasi, menjadi kode etik dalam berdemokrasi juga harus dijaga sehingga demokrasi yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan bersama¹⁵. Dalam menjalankan sebuah sistem demokrasi harus memperhatikan bahwa kewenangan yang ada dalam demokrasi adalah terbatas, yaitu sejauh kepercayan yang diberikan oleh masyarakat melalui pemilihan umum dan sejauh praktik dalam pencapaian tujuan bersama menujukkan kearah kesejahteraan bersama sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik¹⁶. Dengan demikian demokrasi dapat dikatakan berhasil apabila demokratis yang diterapkan mampu mewujudkan tujuan bersama, dapat mewujudkan kesejahteraan bersama, dan memberikan ruang bagi seluruh elemen dapat berpendapat baik dalam memilih maupun menetapkan sebuah kebijakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan bersama.

¹⁴David Lechman, *Democracy and Development In Latin America* (Cambridge: Polity Press, 1987).

¹⁵Heru Nugroho, “Demokrasi Dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Sosiologo Universitas Gadjah Mada* Volume. 1 (2012).

¹⁶Muji Sutrisno, *Demokrasi Semudah Ucapan?* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

b. Jenis- Jenis Demokrasi

1) Demokrasi Liberal

Demokrasi Liberal merupakan demokrasi yang memberi peluang kewewenangan yang luas kepada parlemen, dalam kegiatan penerapan pada sistem demokrasi liberal ini kepala negara bukanlah orang yang berperan besar dalam penerapan kebijakan utama melainkan perdana mentri yang memiliki kuasa penuh atas suatu negara dan presiden dalam hal ini merupakan kepala negara hanya sebagai simbolis saja¹⁷.

Dalam penjabaran lain yang dikemukakan oleh Seohino mengenai demokrasi liberal yaitu sistem demokrasi yang dimana terjadinya pemisahan antara pemerintahan yang representatif dengan kekuasaan yang dipegang, dimana yang paling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan maupun pemilihan penguasa dalam hal ini presiden yaitu badan eksekutif dan legislatif yang kedua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam parlemen dan memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.¹⁸

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa demokrasi liberal hanya menjadikan kepala negara atau presiden hanya sebagai simbol saja dan hanya akan tampil pada acara-acara bersifat seremonial saja, namun dalam praktiknya kekuasaan tertinggi dalam penetapan sebuah kebijakan dilakukan oleh perdana mentri. Ketika dikaitkan dengan sebuah organisasi

¹⁷ Munthoha, dan Puji Dwi Darmoko, “Pergeseran Demokrasi Pancasila Ke Demokrasi Liberal,” *Madaniyah* 7, no. 2 (Pemalang: STIT Pemalang, 2017).

¹⁸ Soehino, *Ilmu Negara* (Yogyakarta: Liberty, 1980). Hal, 247

maupun lembaga demokrasi liberal ini menjadikan kepala lembaga hanya sebagai figuran saja dan dalam pelaksanaan tugas baik internal maupun eksternal semuanya diatur oleh bagian yang memiliki pengaruh besar dalam organisasi tersebut baik itu direktur atau manager yang pada hakikatnya kepala lembaga tidak diberikan kewenangan penuh atas penetapan sebuah kebijakan walaupun posisinya merupakan pimpinan tertinggi di lembaga atau organisasi tersebut, ini yang menjadikan demokrasi liberal akan menimbulkan banyak polemik dalam organisasi maupun lembaga karena demokrasi liberal ini tidak mengutamakan musyawarah mufakat melainkan *votting* yang dimana mayoritas akan diutamakan ketimbang yang minoritas.

2) Demokrasi Deliberatif

Demokrasi deliberatif jika ditelaah berdasarkan komponen kata-perkatanya dapat diartikan yaitu “*deliberasi*” yang berasal dari bahasa latin “*deliberatio*” yang kemudian dikonversikan menjadi bahasa inggris yaitu *deliberation* yang berarti konsultasi, menimbang-nimbang atau sering kita menyebutnya sebagai musyawarah, sementara “demokrasi” berarti semua warga memiliki hak yang sama untuk melontarkan aspirasi atau suara dalam menentukan sebuah keputusan untuk kehidupan mereka. Maka demokrasi deliberatif merupakan diskursus praktis, formasi opini dan aspirasi politis, prosuderalisme atau kedaulatan rakyat sebagai prosedur, dan demokrasi

deliberatif itu sendiri lebih mengacu pada prosedur formasi opini dan aspirasi secara demokratis itu sendiri¹⁹.

Habermas sendiri mendefinisikan demokrasi deliberatif sebagai suatu konsep yang menerima diskursus rasional dimana masyarakat sebagai sumber dari legitimasi politik, Habermas juga mengatakan bahwa demokrasi deliberatif dapat mendekati kata ideal apabila terpenuhinya kondisi-kondisi formal sebagai berikut yakni:²⁰

- a. Inklusif/ terbuka, dalam hal ini dapat diartikan bahwa segala informasi yang berkaitan dengan topik yang didiskusi tidak dapat diabaikan, dengan kata lain partisipan dalam diskusi yang memiliki atau yang membawa informasi seputar topik yang dibicarakan bebas menguratakan opini mereka.
- b. Tidak adanya paksaan, hal ini menyangkut tentang hak para partisipan dalam mengutarakan argumen mereka terkait topik yang dibicarakan dan tanpa adanya paksaan, intimidasi atau merasa paling benar.
- c. Terbuka dan simetris, dalam hal ini para peserta diskusi dapat membuka pembicaraan, meneruskan, bahkan meninjau lebih jauh lewat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan juga setiap peserta diskusi

¹⁹ Hardiman, *Demokrasi Deliberatif "Menimbang Negara Hukum Dan Ruang Publik Dalam Teori Diskursus Jurge Habermas*. Hal. 129.

²⁰ Jurge Habermas, *Between Fact and Norm: Contribution to a Discourse Theory of Law and Democracy* (Cambridge Mass: MIT Press, 1996). Hal. 10

diberikan kekebasan dalam mengusulkan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik dan menerima adanya revisi terhadap konsep yang telah disepakati apabila diperlukan.

Demokrasi deliberatif ini juga merupakan hasil dari ketegangan kreatif yang sekian lama berlangsung panjang dalam sejarah pemikiran tentang hukum negara dan demokrasi, dimana yang mendasari munculnya pemikiran demokrasi deliberatif ini berawal dari dua tradisi yaitu tradisi liberal yang dibawa John Locke dan tradisi republikan yang didasari dari pemikiran Rousseau tentang kenegaraan²¹. Tradisi liberal melihat hukum dan negara secara utilitaristik yang merupakan badan-badan yang bertujuan untuk menjamin kebebasan- kebebasan masyarakat dan mewujudkan keamanan dalam kehidupan masyarakat²². Sementara Rousseau melihat hukum sebagai ungkapan dari keinginan umum rakyat, keinginan suci rakyat dalam mengabdikan diri kepada negara sebagai tugas yang suci, dan Rousseau juga menjelaskan bahwa republikanisme tidak hanya menjaga kebebasan individu-individu dari rakyat saja melainkan rakyat juga memiliki tanggung jawab terhadap negara²³.

Dalam Konteks kelembagaan maupun keorganisasian para karyawan memiliki peran dalam mengontrol kinerja dari kepala pimpinan baik berupa peringatan maupun nasehat kepada pimpinan, namun dalam

²¹ Franz Magnis Suseno, “75 Tahun Jurge Habermas,” *Basis*, 2004, 11–12.

²² Leo Straus dan Joseph Crossey, *History of Political Philosophy* (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1987). Hal, 476-485.

²³ Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat, Dan Kekuasaan* (Jakarta: Gramedia, 2001) .Hal, 245

menjalankan peran tersebut karyawannya harus memperhatikan tata tertib serta aturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan misskomunikasi yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam lingkungan kerja.

Dengan Demikian, demokrasi deliberatif yang digagas oleh Jurgen Habermas menjelaskan bahwa setiap kebijakan atau keputusan yang ingin diambil setidaknya harus diuji kepada publik dengan sedemikian rupa dengan mekanisme yang sesuai, sehingga kebijakan atau keputusan tersebut diterima oleh semua lapisan masyarakat dan yang perlu diketahui bahwa pembuat kebijakan tidak menutup diri atas kritikan-kritikan dan revisi-revisi yang akan terjadi dikemudian hari jika diperlukan.

2. Ruang Publik

Istilah ruang publik dapat diartikan kedalam dua bentuk, pertama istilah ini mengacu kepada adanya suatu ruang yang dapat diakses oleh semua orang, namun juga dapat dibatasi oleh ruang lainnya yang disebut sebagai ruang privat, istilah kedua menyatakan bahwa ruang publik memiliki arti normatif, yakni mengacu kepada peranan masyarakat dalam demokrasi dan ruang publik normatif ini dapat diartikan juga sebagai ruang publik politis yaitu suatu ruang komunikasi para warganegara untuk ikut mengawasi jalannya pemerintahan.²⁴

²⁴ F. Budi Hardiman, *Ruang Publik Melacak "Partisipasi Demokrasi" Dari Polis Sampai Cyberspace* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). Hal, 10-11.

Istilah ruang publik atau dalam bahasa jerman yang yaitu *Offentlichkeit* yang memiliki makna “ keadaan yang bisa diakses oleh semua orang” dan mengacu kepada terbuka dan inklusif ruang ini sehingga ruang publik ini memungkinkan untuk bebas menyatakan sikap mereka, karena ruang publik itu menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan para warganegara untuk menggunakan kekuatan argumen²⁵.

Ruang publik ini jika diartikan kedalam masyarakat maka ruang publik menjadi arena komunikasi dimana didalamnya akan terdapat berbagai asosiasi warga yang berhasil membangun solidaritas nasional yang meliputi suku-suku bangsa dan agama-agama di nusantara. Komunikasi yang terjadi dalam masyarakat diruang publik dapat dikatakan sebagai opini umum yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa politis pada saat itu, opini umum ini dapat berupa pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, penilaian-penilaian maupun ide-ide yang dikemukakan oleh masyarakat baik berupa pendapat individu maupun pendapat dari mayoritas.²⁶

Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa ruang publik berhasil menjadi wadah bagi masyarakat untuk bebas dalam memberikan pendapat mereka terkait tentang hal-hal yang sedang hangat diperbincangkan baik dikalangan masyarakat itu sendiri maupun dalam pemerintahan, walaupun begitu ide-ide maupun gagasan yang diperbincangkan dalam ruang publik

²⁵ Jurgen Habermas, *Ruang Publik Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjouis* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007). Hal, 38.

²⁶ F . Budi Hardiman, *Ruang Publik Melacak “Partisipasi Demokrasi” dari Polis sampai Cyberspace*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 12-13

tersebut bukan hanya wacana saja namun adanya tindakan lanjutan dari hasil yang dibicarakan dengan adanya realisasi lewat hukum yang mendasarkan kepada hak-hak asasi manusia.

3. Educational Space

Educational space jika diartikan secara harfiah berasal dari kata “*education*” yang memiliki arti pendidikan, atau belajar, sementara kata “*space*” memiliki arti ruang. Edukasi merupakan sebuah proses belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan kemudian edukasi ini juga dapat diartikan sebagai upaya yang telah ditentukan dan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik dalam kelompok, individu, maupun masyarakat agar mereka melakukan hal yang sebagaimana diharapkan.²⁷

Ruang edukasi yang lebih dikenal dengan kata ruang belajar memiliki makna sebagai ruang atau tempat pertemuan antara peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi, mengutarakan argumen-argumen baik tentang tugas maupun proses yang terjadi dalam perkuliahan, dan didukung oleh fasilitas yang memberikan kenyamanan dalam belajar baik berupa koneksi internet maupun sumber informasi sumber belajar pendukung yang bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan aktivitas

²⁷ Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

belajar serta memperluas jangkauan komunikasi yang terjadi antar mahasiswa²⁸.

Educational space dalam konsep modern adalah suatu tempat atau area pertemuan dimana para peserta belajar dapat mengatur fasilitas-fasilitas dan mengakomodasi diskusi di area yang memberikan ketenangan dan kenyamanan selama diskusi berlangsung²⁹. Namun, pada dasarnya *educational space* identik dengan ruang kelas yang dalam hal ini ruang kelas tersebut menjadi tempat yang dibangun sedemikian rupa beserta fasilitas pendukung lainnya, dimana terjadinya interaksi belajar-mengajar secara langsung antara guru atau dosen kepada murid atau mahasiswanya³⁰. Kriteria dari *educational space* dapat dikaitkan berdasarkan kebutuhan dasar manusia yang pada hal ini merujuk kepada teori hirarki maslow yaitu sebagai berikut:³¹

a. Tingkatan awal yakni merujuk kepada fasilitas yang diberikan kepada *educational space* tersebut.

b. Tingkatan kedua, sebaiknya *educational space* atau ruang belajar memenuhi unsur keselamatan, kenyamanan,

²⁸ Riemaya, Dimensi Kualitas Ruang Perpustakaan, *Jurnal Unair*, Vol. V. Tahun 2013. Diakses melalui <http://journal.unair.ac.id/>. Pada tanggal 30 April 2020 jam. 20.00 WIB.

²⁹ Educause, 7 Things you should know about the modern learning commons, 2011. Diakses melalui <http://library.educause.edu/>. Pada tanggal 1 Mei 2020, pada jam 14.30 WIB.

³⁰ Janu Saptari, Rini Iswandari, Ratna Setyawati. *User Experience (UX)* dalam fasilitas *Informal Learning Space (ILS)* Perpustakaan. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi UGM*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018. Diakses melalui <http://jurnal.ugm.ac.id/>. Pada tanggal 30 April 2020, pada jam 20.00 WIB.

³¹ Frey Hildebrand, *Design the city, towards a more suitable urban form*, (E&FN SPON, 1999).

perlindungan dari unsur kriminalitas dan fungsi-fungsi audio visual

- c. Tingakatan ketiga, melahirkan kondisi yang nyaman.
- d. Tingakatan yang keempat, segala fasilitas pendukung yang ada dalam *educational space* atau ruang belajar harus yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemakainya.
- e. Tingakatan kelima, *educational space* atau ruang belajar mampu menjadi wadah bagi para penggunanya untuk berkesempatan dalam mengekspresikan diri mereka.
- f. Tingakatan keenam, *educational space* atau ruang belajar memiliki fasilitas yang bernilai seni tinggi dan berkesan, sehingga dapat meningkatkan mutu dari *educational space* atau ruang belajar itu sendiri.

4. Perpustakaan

a. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, gedung, ataupun gedung itu sendiri yang memiliki kegunaan untuk menyimpan buku, karya ilmiah visual mapun audiovisual serta terbitan lainnya yang biasa disimpan

menurut tata letak yang sudah diatur sedemikian rupa yang untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual³².

Perpustakaan seyogyanya meningkatkan kapasitasnya dalam menunjang pengetahuan, keterampilan, juga menambah khasanah dalam melayangkan informasi terkait dengan kepentingan akan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan sebagai salah satu lembaga dalam menunjang kecerdasan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dan fungsi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Perpustakaan
 - a) Mengembangkan minat baca masyarakat serta mendayagunakan semua koleksi yang tersedia di perpustakaan.
 - b) Mengembangkan kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan
 - c) Memberikan pendidikan mengenai perpustakaan kepada masyarakat agar mampu menelusuri informasi yang tersedia di perpustakaan.
 - d) Meningkatkan minat baca masyarakat dan menumbuhkan daya imajinasi masyarakat.³³

³² Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Pepustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991). Hal, 1.

³³ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996). Hal, 18.

2) Fungsi Perpustakaan

a) Fungsi Informatif

Perpustakaan mampu memberikan koleksi-koleksi bahan bacaan yang dibutuhkan oleh pemustaka baik koleksi bahan ilmiah maupun data-data yang diperlukan oleh pemustaka.

b) Fungsi Edukatif

Perpustakaan dalam memenuhi fungsinya sebagai edukatif, perpustakaan mampu menyediakan bahan-bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan juga untuk menambah khasanah keilmuan baik bagi akademisi maupun bagi masyarakat luas.

c) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan pada hal ini mampu memberikan bahan bacaan yang sifatnya menghibur, menambah pengalaman, serta mampu menumbuhkan imajinasi bagi pembacanya.³⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Jenis Perpustakaan
Adapun jenis perpustakaan menurut IFLA (*International Federation of Library Association*), yaitu sebagai berikut:³⁵

³⁴ Ibid, hal. 21

³⁵ soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: Remaja Karya, 1985).

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang dibangun oleh ibukota suatu negara dan menjadi perpustakaan induk dari segala jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang mempunyai tugas mengumpulkan, mengatur, menyimpan, dan menyajikan informasi melalui bahan pustaka untuk masyarakat umum.

3) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dibangun untuk keperluan belajar-mengajar siswa disekolah dan menyimpan bahan-bahan koleksi bacaan yang berkaitan dengan materi-materi yang ada disekolah untuk digunakan dalam menunjang pembelajaran.

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengawetkan, mengatur, dan mendayagunakan bahan pustaka untuk menunjang pendidikan, penelitian, pengarang, dan pengabdian masyarakat.

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dibangun dilingkungan perguruan tinggi, sekola tinggi maupun pendidikan tinggi lainnya, yang pada dasarnya merupakan lembaga integral dari suatu perguruan tinggi seperti, jurusan, fakultas yang terdapat dilingkungan perguruan tinggi tersebut dan bertujuan untuk membantu perguruan tinggi yang bersangkutan³⁶. Sulisty Basuki berpendapat bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk membantu perguruan tinggi tersebut mengapai tujuannya.³⁷

Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia menjadi salah satu elemen yang penting dan harus selaras baik visi maupun misinya dalam membantu perguruan tinggi untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. adapun beberapa fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut³⁸:

³⁶ Abdul Rahman, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995). Hal, 7.

³⁷ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993). Hal, 51

³⁸ Imran Bahrawi, Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jurnal Iqra, Vol.6, No. 1 Mei 2012. Diakses melalui repository uinsu.ac.id. Diakses pada tanggal 1 Mei 2020, pada jam 20.00WIB.

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh sebab itu koleksi bahan bacaan harus mendukung dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran, karena seperti yang diketahui bersama pembelajaran dalam tingkatan perguruan tinggi lebih bersifat aktif dan hal ini mengharuskan perpustakaan menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka baik dari kalangan mahasiswa, peneliti, maupun dosen sehingga menunjang kegiatan belajar-mengajar.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan dalam hal ini diharapkan mampu menyediakan informasi yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka baik dari kalangan mahasiswa, dosen, peneliti, maupun masyarakat.

c. Fungsi Riset

Fungsi riset ini wajibkan perpustakaan untuk memberikan sumbangsih dan mendukung dalam pelaksanaan riset (penelitian) yang dilaksanakan oleh civitas akademika baik mahasiswa maupun dosen, dan terkait hal ini perpustakaan harus membantu dalam menyediakan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh civitas akademika yang bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiasi, kecuali penelitian yang dilakukan sifatnya berkelanjutan. Oleh sebab itu fungsi perpustakaan sebagai fungsi riset diharuskan memberikan informasi yang

berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan sehingga penelitian tersebut menjadi lebih baik dan berkembang.

d. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi yang dimaksud adalah perpustakaan menyediakan koleksi bahan bacaan yang menarik serta menghibur bagi para penggunanya, sehingga perpustakaan dapat dijadikan salah satu tempat yang menarik untuk dikunjungi.

e. Fungsi Publikasi

Fungsi publikasi ini perpustakaan diharuskan membantu para peneliti dalam mempublikasikan hasil penelitian ataupun karya-karya ilmiah mereka baik dari kalangan akademisi maupun non- akademisi.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan dalam hal ini berperan sebagai pusat penghimpun untuk semua hasil dari karya-karya yang dilakukan oleh civitas akademika dan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

g. Fungsi Interpretasi

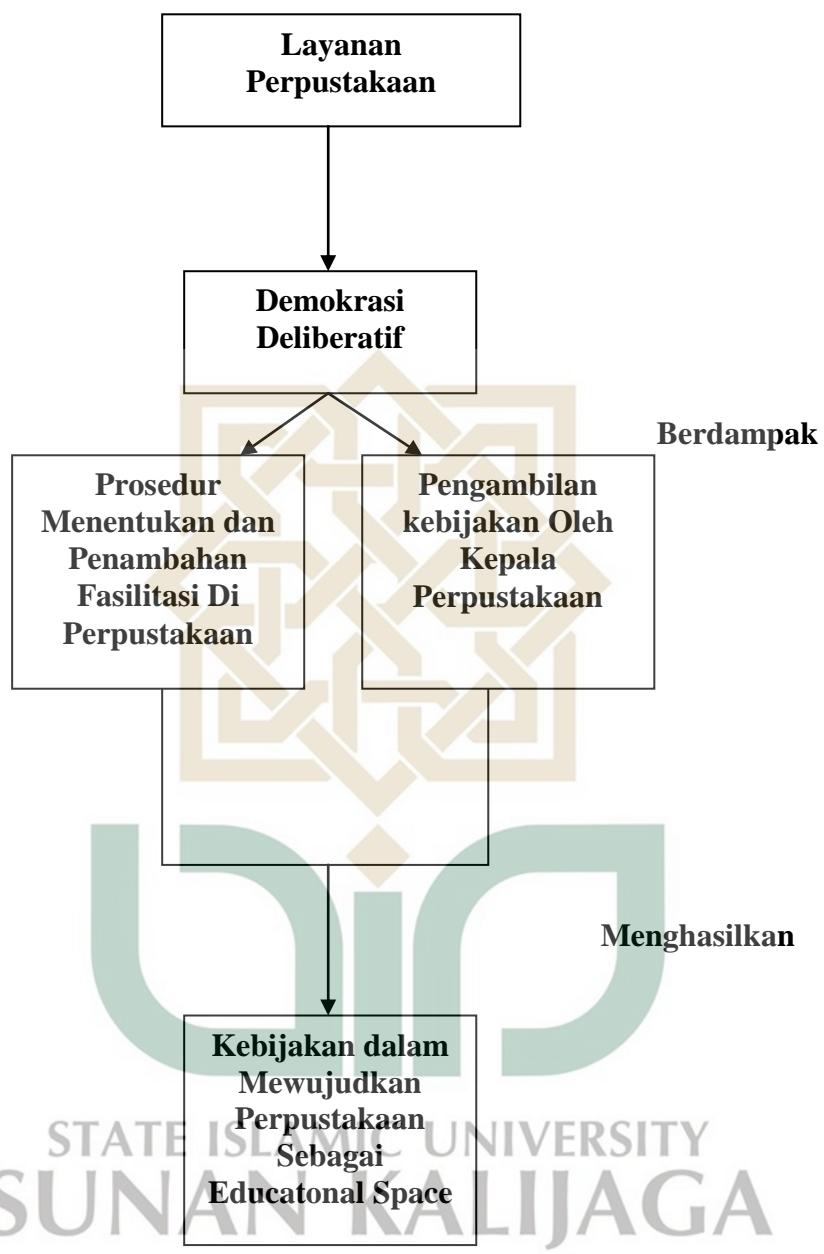
Dalam hal ini perpustakaan diharuskan untuk melaksanakan, mengkaji, dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan sehingga membantu pemustaka dan perguruan tinggi dalam mencapai Tri Dharma perguruan tinggi.

6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konsep tentang bagaimana teori yang berkaitan dengan yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dasar dari pemikiran ini adalah Demokrasi Deliberatif Dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai *Educational Space* Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Dalam menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat maka dibutuhkannya *educational space* sebagai tempat bagi para pemustaka bukan hanya sekedar mencari informasi namun bisa belajar di perpustakaan dengan fasilitas yang mendukung sehingga dapat membantu kegiatan belajar-mengajar ketika didalam kelas. Dengan terwujudnya perpustakaan sebagai *educational space* maka akan membawa suasana baru didalam perpustakaan. Dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* maka peneliti mencoba memasukkan konsep demokrasi deliberatif dalam proses mewujudkannya, demokrasi deliberatif ini menawarkan kebebasan berpendapat antara seluruh aspek yang berwenang di perpustakaan untuk mementukan sebuah kesepatan bersama.

Konsep demokrasi deliberatif pada penelitian ini menitikberatkan kepada pengambilan keputusan terhadap penambahan fasilitas, maupun proses penentuan kesepakatan untuk menjadikan perpustakaan sebagai *educational space*, penelitian ini juga akan mendalami apakah kegiatan demokrasi deliberatif diterapkan sesuai dengan koridornya.



Berdasarkan Diagram diatas dapat diketahui bahwa kerangka berpikir yang menjadi acuan dari peneliti yaitu dalam mengerjakan penelitian yang tentang demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana *educational space* dikategorikan sebagai

layanan perpustakaan yang mencakup fasilitas yang ada dalam perpustakaan, kemudian peneliti memasukkan konsep demokrasi deliberatif yang berdampak pada prosedur dalam penentuan maupun penambahan fasilitas guna menjadikan perpustakaan sebagai *educational space*.

Selanjutnya, bedampak juga terhadap pengambilan keputusan oleh kepada perpustakaan yang kemudian akan menghasilkan kebijakan bersama atau kesepakatan bersama dalam menentukan apasaja yang perlu diperbaharui guna mewujudkan perpustakaan sebagai educational space di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dalam melakukan penelitian ini guna memaparkan bagaimana kerjadari konsep demokrasi deliberatif tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian “*field research*” yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Field research adalah penelitian yang sistematis pelaksanaannya langsung mengangkat data yang ada dilapangan, dan kualitatif merupakan rangkaian proses-proses dalam mengumpulkan informasi, dari kondisi sebenarnya dalam kehidupan objek yang diteliti, kemudian dikaitkan dengan pemecahan suatu masalah, baik berdasarkan sudut pandang teoritis maupun

berdasarkan penerapan praktis³⁹. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji, mengetahui dan menganalisa demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang beralamat di JL.Marsda Adisucipto Yogyakarta. Penelitian yang akan dilaksanakan di perpustakaan tersebut yakni mengkaji tentang demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational spacedi* perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai dengan Juni 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer atau data yang langsung diambil dari sumbernya⁴⁰. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui teknik sebagai berikut:

³⁹ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992). Hal, 209.

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: AR- RUZZ Media, 2014). Hal, 163.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penghimpunan data yang dilakukan dengan melihat langsung objek yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek yang diteliti.

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan maka observasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipatif, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diteliti sehingga data yang akan didapat lebih akurat dan lengkap.
- 2) Observasi tersamar, yakni observasi yang dilakukan tanpa sepengatahan dari objek yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mungkin dirahasia yang bisa jadi bagian dari data yang dicari dilapangan.
- 3) Observasi tidak terstruktur, yakni dimana observasi ini dilakukan tanpa pedoman, dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁴¹

Pada penelitian ini maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana pada observasi ini dibagi menjadi 4 tingkatan yang didasari oleh keikutsertaan peneliti didalamnya. Tingkatan tersebut sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal, 227-228.

- a) *Passive Participation*, pada bagian ini peneliti berada ditempat penelitian, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada dilapangan.
- b) *Moderate Participation*, pada bagian ini peneliti berada ditempat penelitian dan ikut serta dalam kegiatan yang ada dilapangan namun tidak secara keseluruhan.
- c) *Active Participation*, pada bagian ini peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak secara keseluruhan.
- d) *Complete Participation*, ini merupakan bagian yang tertinggi dari beberapa model partisipasi dimana peneliti ikut serta dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.⁴²

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi sosial informal antara peneliti dengan para informan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan⁴³. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang sifatnya mendalam. Peneliti nantinya akan melakukan wawancara terhadap informan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya serta menggunakan alat bantu baik dengan merekam, maupun mencatat percakapan antara peneliti dan informan yang bertujuan

⁴² Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010). Hal, 157.

⁴³ Irwan Prasetya, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2006). Hal, 59.

untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Yakni pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan yang akan diajukan kepada nasumber dalam wawancara terstruktur ini sehingga mendapatkan hasil hasil yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya maka peneliti melakukan 2 tahapan yaitu :

- a) Peneliti meminta responden yang diteliti untuk memberikan jawaban yang lebih detail.
- b) *Prompating* ini dilaksanakan sebagai upaya menjaga hasil responden yang telah memilih hasil pertanyaan.

2) Wawancara semi terstruktur

Dalam wawancara ini peneliti berusaha menggali informasi yang lebih jauh sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan wawancara ini biasanya bersifat kualitatif.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yakni mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mendukung permasalahan penelitian, kemudian ditelaah

secara intens sehingga dapat menjadi penguat penelitian⁴⁴. Studi dokumentasi dikategorikan sebagai data sekunder yang datanya bisa didapat dari gambar, koran, internet, buku, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada hal ini data sekunder sebagai data penguat penelitian tentang demokrasi deliberatif dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga nantinya peneliti akan meminta kesediaan informan untuk memberikan informasi baik yang berasal dari dokumen tertulis, gambar, maupun foto-foto yang dapat dijadikan data penguat oleh peneliti dalam mendukung penelitiannya.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan informan pada penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik berkenaan tentang dirinya maupun orang lain dalam sebuah kejadian kepada peneliti.⁴⁵

Adapun beberapa alat bantu yang dapat digunakan dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

⁴⁴ Aan Djam'an dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal, 149.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.....*, hal. 222.

- 1) Buku catatan yang memiliki tujuan untuk mencatat setiap pokok pembicaraan antara peneliti dan informan.
- 2) Kamera, dalam hal ini berfungsi untuk mengambil foto-foto sesuai kebutuhan peneliti guna dijadikan sebagai bahan dokumentasi.
- 3) Alat perekam, dalam hal ini alat perekam dapat diganti dengan handphone yang berguna untuk merekam percakapan antara peneliti dan informan, sehingga tidak ada informasi yang terlewatkan.
- 4) Pedoman wawancara, dalam hal ini pedoman digunakan sebagai fokus dari permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan.⁴⁶

5. Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi seputar penelitian yang sedang dilaksanakan, dalam menentukan informan dapat menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan kriteria informan yang dirasa memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun Informan yang ditetapkan pada penelitian yang berjudul Demokrasi Deliberatif dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai *Educational Space* Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni sebagai berikut:

⁴⁶ ibid, hal, 300.

- a. Kepala Perpustakaan yaitu Labibah Zain, MLIS dalam hal ini beliau berpotensi dijadikan informan kunci, karena beliau mengetahui cara mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space* serta dalam penetapan kebijakan di perpustakaan.
- b. Kepala Bidang Layanan Perpustakaan yaitu Sri Astuti, SIP, MIP yang mengetahui ruang-ruang atau fasilitas-fasilitas apa yang dapat dijadikan sebagai *educational space* diperpustakaan, oleh karena itu beliau juga menjadi salah satu informan kunci pada penelitian ini.
- c. Selanjutnya, informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini yaitu pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yaitu Isrowiyanti, Bambang Heru Nurwoto, dan Widya Astuti yang menurut peneliti beliau-beliau tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

6. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai

berikut:

- a) Data Primer, merupakan sumber data yang secara langsung didapatkan dari informan yang memiliki potensi untuk menyampaikan informasi-informasi secara detail dan jelas seputar penelitian yang saat ini dilakukan. Data primer ini

didapat dari wawancara yang dilakukan oleh informan kunci yaitu dalam hal ini kepala perpustakaan dan kepala bidang layanan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

b) Data Sekunder, yakni data yang didapat melalui studi literatur baik berasal dari buku, majalah, ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

7. Uji Validitas Data

Validitas data merupakan tingkat kematangan data hasil dari data yang didapatkan oleh peneliti dari objek penelitian⁴⁷. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa kriteria dalam melakukan validasi data antara lain, sebagai berikut:⁴⁸

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan pengujian untuk membuktikan bahwa hasil penelitian kredibel dapat dipercaya akan kebenarannya dari perspektif partisipan. Dalam proses uji kredibilitas dari hasil penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yakni sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Perpanjangan Pengamatan merupakan peneliti melakukan pengamatan kembali kelapangan, melakukan wawancara kembali sehingga dapat memperbarui atau melengkapi data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal, 127.

⁴⁸ Emsir, *Metodologi Penelitian Analisis Data* (Jakarta: Grafindo, 2016). Hal, 79.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 270

yang masih kurang, dan untuk penpanjangn pengamatan ini diberlakukan selama data yang didapat dirasa kurang oleh peneliti.

- 2) Meningkatkan Ketekukunan, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga urutan ataupun sistematis peristiwa yang dikategorikan sebagai data dari penelitian dapat disusun sesuai dengan urutannya, sehingga menjadikan data lebih akurat.
- 3) Triangulasi, dalam triangulasi ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam triangulasi ini ada 3 cara dalam melakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.
 - a) Triangulasi Sumber yaitu pengujian data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
 - b) Triangulasi Teknik yaitu melakukan pengujian terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda, seperti data wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesione yang bertujuan untuk memastikan data yang didapat merupakan data yang benar.

c) Triangulasi Waktu yakni, pengujian terhadap data yang didapat dari observasi, wawacara dan dokumentasi dicek melalui waktu yang berbeda, sehingga memastikan kebenaran dari data yang didapatkan dilapangan.

b. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian, disini hasil penelitian harus diapaparkan dengan rinci, jelas dan sistematis sehingga pembaca laporan dari hasil penelitian dapat memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan⁵⁰.

Dalam uji *Transferability* ini penelitian yang dilakukan memberikan gambaran serta aplikasi konsep demokrasi deliberatif oleh Jurgen Habermas dapat dijadikan literatur bagi penelitian sejenis yang menjadikan konsep demokrasi deliberatif sebagai fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan dan ini merupakan tujuan dari pengujian tersebut yang sifatnya sebagai referensi walaupun tidak dapat mengenaralisasikan konsep tersebut dalam kajian ditempat yang berbeda secara keseluruhan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hal. 276

c. Uji *Depenability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan proses audit terhadap seluruh proses penelitian. Implementasi dari uji *dependability* ini dapat dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen untuk melihat bagaimana peneliti dalam mengumpulkan data beserta fokus dari penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* berfungsi untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, sehingga proses yang dilakukan dalam penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dan juga untuk mencegah proses yang tidak dilakukan namun datanya ada.

Implementasi dari uji *confirmability* ini dengan cara melakukan pemeriksaan ulang serta melakukan konfirmasi data yang didapat dilapangan untuk memberikan kenyakinan terhadap pembaca bahwa laporan yang diberikan dapat diperpercaya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

8. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan teknik analisis data dengan menggunakan 3 tahap kegiatan yang pertama, reduksi data yaitu tahap pemilihan data yang mana bagian data penting dan tidak, kemudian kedua yaitu penyajian data dimana dalam menyajikan data harus tersistematis dengan baik alur datanya sehingga tidak salah, dan yang terakhir kesimpulan yang merupakan tahap dimana peneliti memverifikasi atau menginterpretasikan data yang telah disajikan. Berikut rincian jelas teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Hubermas adalah sebagai berikut:⁵²

a. Reduksi data

Dari sekian banyak data yang didapatkan dari lapangan bukan berarti semua itu termasuk bagian penting dari penelitian yang dilakukan, oleh karena itu reduksi data harus dilakukan oleh

⁵¹ Beni Ahmad Afifuddin dan Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Hal, 145.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hal. 249

peneliti. Reduksi data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal data-data yang penting, memfokuskan hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas terkait dengan penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti harus penyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan jenis penyajian data lainnya, sehingga penelitian lebih terstruktur berdasarkan urutan kejadian serta data pendukungnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam penelitian dimana setelah melakukan reduksi data, penyajian data maka diperlukannya kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penarikan kesimpulan ini harus dilakukan dengan cermat dan komprehensif sehingga data-data dari hasil penelitian terbukti kebenarannya. Proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengurutkan hasil-hasil dari analisis data dari lapangan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, metodologi, pembahasan dan penutup, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. BAB I

Dalam bab I ini peneliti akan menguraikan beberapa hal yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab II ini, akan memberikan gambaran umum tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti akan memaparkan gambaran umum tersebut baik berupa sejarah berdirinya, visi dan misi dan tugas-tugas yang ada terdapat dalam objek penelitian secara gamblang dan konkret.

3. BAB III

Dalam bab III ini berisikan data-data dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti.

4. BAB IV

Terakhir dalam BAB IV ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan disertai dengan saran kepada penelitian ini, kepada lembaga yang menjadi objek penelitian, sehingga memiliki manfaat praktis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Educational space merupakan salah satu fasilitas yang mendukung perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menuntaskan salah satu fungsi perpustakaan yaitu fungsi edukasi. *Educational space* bisa dijadikan sebagai salah satu tempat untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tidak menutup layaknya ruang kelas pada umumnya.

1. Adapun ruang, kegiatan, dan fasilitas yang ada dalam ruangan yang dijadikan sebagai *educational space* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yaitu sebagai berikut:
 - a. Ruang yang dapat digunakan sebagai *educational space*:
 - 1) Ruang teatrikal
 - 2) Ruang serbaguna
 - 3) Ruang referensi
 - 4) *Difabel corner*
 - 5) *Iranian Corner*, dan
 - 6) *Canadian Corner*.
 - b. Kegiatan yang dilaksanakan di ruangan yang dapat digunakan sebagai *educational space*:
 - 1) Seminar
 - 2) Perkuliahan

- 
- 3) Workshop
 - 4) Acara seminar kedutaan
 - 5) Drama
 - 6) Puisi, dan
 - 7) Pameran budaya
- c. Fasilitas pendukung di ruangan yang dapat dijadikan sebagai *educational space*:
- 1) AC
 - 2) Proyektor
 - 3) LCD proyektor
 - 4) Komputer
 - 5) *Microphone*, dan
 - 6) Perangkat Audio visual
2. Prosedur dalam menambah dan menentukan fasilitas dalam mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space*, yaitu:
- 1) Mengusulkan yang diajukan oleh pengurus perpustakaan
 - 2) Mendiskusikan usulan dalam forum rapat
 - 3) Setelah disetujui usulan baru masuk ketahap perencanaan yang terletak dalam TOR dan RAB yang harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada, dan
 - 4) Realisasi fasilitas yang diajukan dalam bentuk fisik di perpustakaan.

3. Penerapan demokrasi deliberatif kepala perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *educational space* telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan:

- 1) Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terbuka akan ide-ide yang diberikan oleh pengurus perpustakaan pada saat diskusi maupun rapat mengenai mewujudkan perpustakaan sebagai *educational space*.
- 2) Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak pernah memaksakan untuk setiap pengurus mengutarakan ide ketika berdiskusi mengenai *educational space* dan tidak memaksakan kehendaknya dalam memberi tugas. Kepala perpustakaan membagi tugas berdasarkan bagian masing-masing pengurus.
- 3) Kepala perpustakaan selalu memberikan keleluasaan dalam hal bertanya dan memberikan ide dalam berdiskusi mengenai *educational space*. Kepala perpustakaan juga terbuka akan masukan-masukan terkait revisi, dan revisi dilaksanakan secara bersama-sama untuk mendapatkan kesepakatan bersama diantara seluruh pengurus perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kendala yang paling menonjol saat ini yang sedang dihadapi oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yaitu keterbatasan anggaran, diharapkan kepada pihak *stakeholder* perpustakaan untuk menambah anggaran perpustakaan agar pengadaan bisa lebih cepat dilakukan.
2. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masih kekurangan tenaga kerja dalam melaksakan kegiatan di perpustakaan, diharapkan untuk pimpinan perpustakaan agar menambah tenaga kerja sehingga kinerja di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lebih efektif.
3. Prosedur yang memakan waktu yang lama ketika melakukan pengadaan, diharapkan pihak perpustakaan maupun universitas dapat bersinergi sehingga fasilitas yang dibutuhkan diperpustakaan tidak memakan waktu yang lama dalam prosesnya, sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung atau pemustaka baik dari luar maupun dari sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995.

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ahmad Suhelmi. *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat, Dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia, 2001.

Ambo Upe dan Damsid. *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.

Bahrawi, Imran, Mengenal Lebih dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Iqra, Vol.6, No.1 Mei 2012*.

David Lechman. *Democracy and Development In Latin America*. Cambridge: Polity Press, 1987.

Djam'an dan Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Elva Rahmah. *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.

Emsir. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Grafindo, 2016.

Franz Magnis Suseno. "75 Tahun Jurge Hagermas." *Basis*, 2004, 11–12.

Hardiman, F. Budi. *Ruang Publik Melacak "Partisipasi Demokrasi" Dari Polis Sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

_____. *Demokrasi Deliberatif "Menimbang Negara Hukum Dan Ruang Publik Dalam Teori Diskursus Jurge Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Hidlebrand, Frey, *Design the city, toward a more suitable urban form*. E&FN SPON, 1999.

Irwan Prasetya. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2006.

Jurge Habermas. *Between Fact and Norm: Contribution to a Discourse Theory of Law and Democracy*. Cambridge Mass: MIT Press, 1996.

_____. *Ruang Publik Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjouis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

Kusuma, Candra. "Demokrasi Deliberatif Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus "Forum Konstituen Di Kabupaten Bandung." Depok, 2012.

Leo Straus dan Joseph Cropicsey. *History of Political Philosophy*. Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1987.

Lafebvre, Henri. *The Production Of Space*. Basil Blackwel: Oxford, 1991

M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Yogyakarta:

AR- RUZZ Media, 2014.

Moh. Yunus. "Jurge Habermas Dan Demokrasi Deliberatif: Tinjauan Kritis Terhadap Praktik Demokrasi Di Indonesia Pasca Reformasi 1998." Yogyakarta, 2011.

Munthoha, dan Puji Dwi Darmoko. "Pergeseran Demokrasi Pancasila Ke Demokrasi Liberal." *Madaniyah* 7, no. 2 (2017).

Nawawi Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univestity Press, 1992.

Nugroho, Heru. "Demokrasi Dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia." *Jurnal Pemikiran Sosiologo Universitas Gaja Madha* 1 (2012).

Riemaya, Dimensi Kulaitas Ruang Perpustakaan, *Jurnal Unair*, Vol. V. Tahun 2013.

Saptari, Janu, Iswandari, Rini Setyawati Ratna. *User Experience (UX)* dalam fasilitas *Information Learning Space(ILS)* Perpustakaan. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi UGM*, vol.4, No,1, Juni 2018.

Pawit M.Yusuf. *Ilmu Informasi Komunikasi Dan Perpustakaan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Purnomo. "Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi

Sebagai Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis Pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY).” Yogyakarta, 2018.

Soehino. *Ilmu Negara*. Yogyakarta: Liberty, 1980.

soejono Trimo. *Pedoman Pelaksaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Karya, 1985.

Soekidjo Notoatmojo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sri Astuti, et, al. *Buku Panduan Perpustakaan: Library Guide Book UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

_____. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Pepustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991.

_____. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Sulistyowati, Tri. “Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa.” Yogyakarta, 2013.

Sutarno NS. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Sutrisno, Muji. *Demokrasi Semudah Ucapan?* Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Suwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2013.

Taslimah Yusuf. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

Konsep Area Publik, diakses melalui sipsn.menlhk.go.id. Diakses pada tanggal 08 Maret 2020, pada jam 20.00 WIB.

Educauses, 7 Things you should know about the modern learning commons, 2011. Diakses melalui <http://library.educauses.edu>. Pada tanggal 1 Mei 2020, pada jam 14:30 WIB.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 point A tentang perpustakaan, diakses melalui <http://www.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020, pada jam 20.00 WIB.